
ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/journals/index.php/abdimas/>

Diseminasi Komunitas Angklung Desa Duren Melalui Program Eksistensi Pagelaran Seni Kontemporer

Ainul Hamdiah¹, Ruly Indra Darmawan¹, Muhammad Raihan Adi Madana¹

¹Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstract

Desa Duren merupakan salah satu desa binaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang terletak di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Desa Duren memiliki 18 kelompok ataupun komunitas yang bergelut dibidang seni dan budaya. Salah satu komunitas seni yang memiliki potensi pengembangan ialah komunitas kesenian angklung. Komunitas kesenian angklung dinilai masih baru jika dibandingkan dengan kesenian lain yang ada di Desa Duren, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Hal ini menyebabkan kurangnya atensi masyarakat terhadapnya. Komunitas kesenian angklung sendiri masih memerlukan banyak transformasi. Meskipun potensi masyarakat pada bidang kesenian khususnya Seni Pertunjukan sangatlah besar. Dibuktikan dengan kerap adanya acara rutinan tiap dusun di Desa Duren. Namun, komunitas angklung yang beranggotakan 15 orang tersebut terancam tidak dapat berkegiatan secara berkala. Dikarenakan alat penunjang latihan dan fasilitas untuk berlatih sangatlah kurang memadai dan tidak sesuai prosedur. Oleh karenanya, tim kami berencana untuk ikut serta dalam pengembangan komunitas baru tersebut. Mulai dari memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kesenian angklung dengan cara membuat pertunjukan kecil di desa dengan alat musik yang tersedia. Lalu setelahnya diharapkan masyarakat tertarik untuk mempelajari alat musik angklung sehingga sumber daya komunitas semakin mumpuni. Rencana kami mengenai dana yang dihibahkan nantinya dapat memberikan beberapa alat musik guna menunjang kegiatan komunitas. Jika alat dan sarana sudah terpenuhi, maka tidak ada hambatan lagi untuk tidak berlatih bermain angklung. Setelah anggota komunitas berlatih beberapa bulan, maka akan ditampilkan pada panggung konser kolaborasi kesenian angklung.

Keywords: Angklung, Pagelaran Seni, Pemberdayaan

INTRODUCTION

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikenal dengan multikulturalisme, multietnis, agama, ras, golongan dan adat istiadat. Keberagaman ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang unik dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Keanekaragaman yang tidak diikuti oleh adanya kesepahaman, toleransi dan saling pengertian dapat menimbulkan konflik. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Agustain, Amindyta dan Grace (2018), yang menyatakan keberagaman budaya dan agama sangatlah indah dan menakjubkan sehingga sering dikatakan sebagai ratna mutu manikam, di sisi lain keberagaman juga potensial terjadinya konflik bila tidak diantisipasi sebelumnya. Salah satu upaya untuk mengatasi konflik tersebut adalah dengan mengadakan sebuah penghormatan kepada tiap kebudayaan. Penghormatan tersebut bisa dalam bentuk apresiasi pagelaran seni. Dalam lingkup yang lebih kecil, Indonesia memiliki banyak desa dimana dalam satu desa tersebut memiliki banyak sekali penduduk dari beraneka macam kultur. Salah satu dari Desa yang menganut paham multikulturalisme dan sering mengadakan pagelaran seni tersebut adalah Desa Duren yang terletak di Kabupaten Semarang.

METHOD

Metode pengabdian ini, terdapat tiga tahap kegiatan yaitu Pra-Program, Pelaksanaan dan Pasca Program. Pertama pra-program, yaitu kegiatan pembentukan paguyuban komunitas dengan melibatkan langsung para pemuda-pemudi desa. Kedua adalah pelaksanaan, yaitu kegiatan latihan

gabungan antara tari Prajurititan dan angklung. Pada tahap ini latihan rutin mulai diberlangsungkan satu minggu sekali selama tiga bulan. Tahap akhir adalah pasca acara yaitu penampilan pada acara pagelaran seni puncak acara Bulan Bahasa dan Seni sebagai bentuk apresiasi komunitas dalam semangat memberdayakan tari Prajurititan.

RESULTS AND DISCUSSION

Setelah melakukan survei, kami dengan segera melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Duren khususnya pada kaum remaja dan anak-anak. Komunitas angklung desa Duren yang baru berjalan selama kurang lebih satu tahun telah lebih dikenal oleh masyarakat desa disebabkan adanya sosialisasi secara terbuka melalui pelatihan yang dilakukan komunitas. Pelatihan ini rutin dilakukan setelah tersedianya alat penunjang untuk memainkan instrumen musik seperti drumblek.

Pelatihan telah rutin dilakukan pada hari Jumat di tiap minggunya dalam kurun waktu tiga bulan. Kami telah mempersiapkan komunitas untuk tampil pada program pagelaran seni puncak acara Bulan Bahasa dan Seni yang akan berlangsung pada akhir bulan November. Diharapkan dengan melalui tampil di sebuah pertunjukan, anggota komunitas angklung lebih percaya diri pada kemampuannya dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dalam bermain alat musik khususnya angklung.



Gambar 1. Sesi foto bersama setelah latihan

Program eksistensi pagelaran seni kontemporer berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan komunitas angklung Desa Duren. Melalui pagelaran seni, komunitas dapat menarik perhatian dan memperkenalkan potensi angklung sebagai bagian dari warisan budaya.

Adanya program pagelaran seni kontemporer juga memicu peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan komunitas angklung. Hal ini menciptakan ikatan antara anggota komunitas dan masyarakat sekitar, memperkuat hubungan sosial. Melalui pagelaran seni kontemporer, anggota komunitas angklung Desa Duren dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam menyajikan pertunjukan yang menarik dan unik. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik acara tetapi juga menciptakan ruang bagi inovasi artistik.



Gambar 2. Penampilan Tari Prajurititan dan Angklung

REFERENCES

Agustain M, Anindyta, P, Grace. Mengembangkan karakter menghargai perbedaan melalui pendidikan multicultural. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. Vol 1 (2); 2018. 191-199p